

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU RI No.12 Pasal 1 Tahun 2012 perguruan tinggi merupakan lembaga ilmiah yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan dan kebangsaan secara ilmiah kepada peserta didik untuk menjadi masyarakat yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional. Perguruan tinggi bersifat lebih spesifik karena memiliki beberapa fakultas dengan program studinya masing-masing yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat dari mahasiswa.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia yaitu Universitas Malikussaleh yang akrab dipanggil dengan sebutan Unimal. Universitas Malikussaleh adalah perguruan tinggi negeri yang berada di kota Lhokseumawe Kabupaten Aceh Utara yang telah berdiri sejak tahun 1969 hingga saat ini dan sebagaimana yang diketahui bahwa dalam sebuah Universitas terdiri dari mahasiswa dan dosen (Khairunnisa et al, 2021).

Secara umum dosen adalah seorang pendidik profesional dan seorang ilmuwan yang bekerja disuatu perguruan tinggi tertentu yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Bararah, 2018).

Selain itu, dosen juga mempunyai banyak sekali tugas dan tantangan yang harus dihadapi seperti pengembangan akademik, partisipasi dalam tata kelola kelembagaan misalnya memfasilitasi mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kerja tim untuk mencapai visi Universitas dan mengembangkan profesionalisme sehingga setiap dosen diharuskan memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memenuhi kualifikasi yang disyaratkan sesuai dengan tempat kerja serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Bararah, 2018).

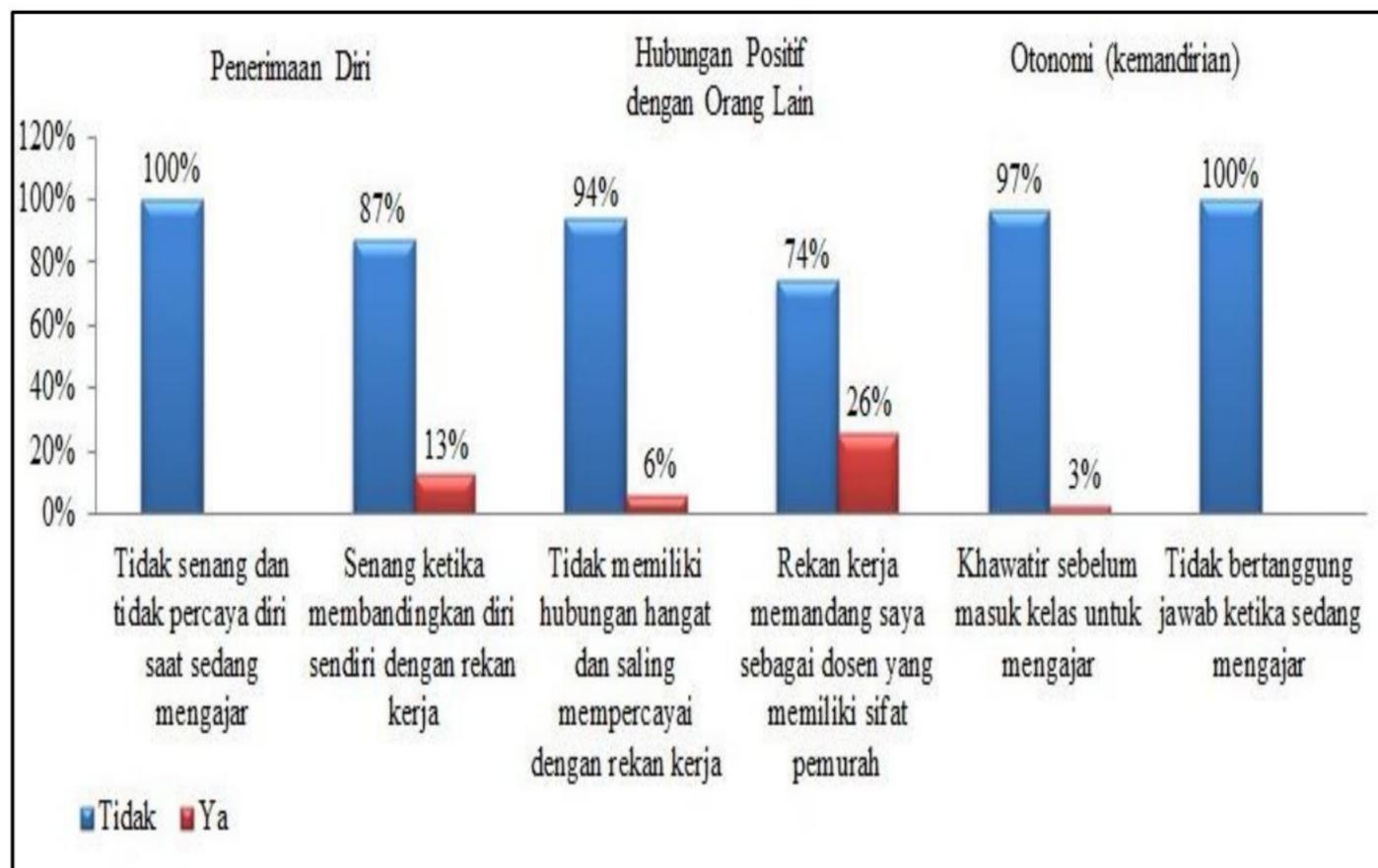
Seorang dosen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat dalam mencerdaskan generasi bangsa sehingga terdapat sebanyak 60% dosen mengalami kewalahan terhadap pekerjaannya karena memikul tugas yang cukup banyak seperti dalam hal bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan pengembangan ilmu dan bidang pengabdian kepada masyarakat (Dewi et al., 2016).

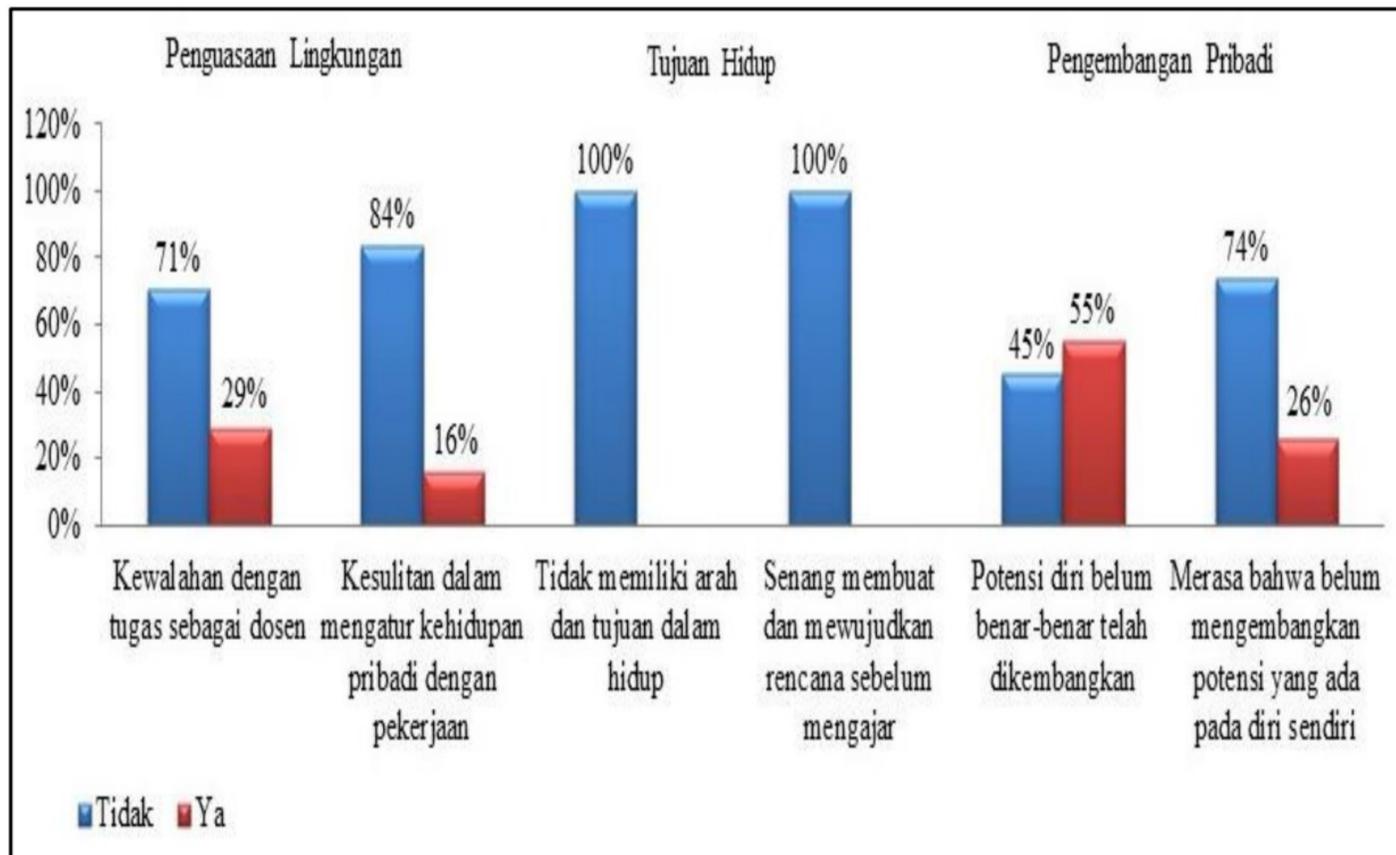
Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan dosen mengalami kewalahan sebab tanggung jawab dan tuntutan pekerjaan sebagai dosen yang bersifat *multitasking*. Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan dosen mengalami kewalahan yaitu lingkungan kerja, beban kerja, tugas dan tanggung jawab sebagai seorang dosen seperti melaksanakan pembelajaran, bimbingan kepada mahasiswa, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Dhanuputra et al., 2022).

Untuk mendukung kondisi di atas peneliti melakukan survei awal terkait gambaran *Psychological Well Being* pada dosen yang dilakukan di Universitas Malikussaleh. Dari hasil survei yang telah dilakukan pada dosen di Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa masih terdapat aspek *Psychological Well Being* yang belum terpenuhi di dalam kehidupan dosen. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 10 sampai 13 Januari 2023 kepada 30 orang didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Diagram Hasil Survei Awal *Psychological Well Being* Pada Dosen Universitas Malikussaleh





Berdasarkan diagram hasil survei awal *Psychological Well Being* pada dosen Universitas Malikussaleh di atas, terdapat satu aspek yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu pada aspek pengembangan pribadi. Pada butir pernyataan “ketika saya berpikir tentang potensi diri saya sebagai dosen, saya belum benar-benar telah mengembangkannya, yang menjawab ya terdiri dari 17 orang atau sebesar 55%”. Hal ini menandakan bahwa sebagian dosen belum mampu mengembangkan pribadinya dalam hal pekerjaan, terhambat dalam perkembangan potensi yang ada pada dirinya dikarenakan keadaan yang tidak mendukung dan kurangnya keyakinan terhadap perkembangan potensi diri dikarenakan kurang mampu menguasai mata kuliah yang bukan keahliannya.

Dari hasil survei lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat satu aspek *Psychological Well Being* yang belum terpenuhi di dalam kehidupan dosen yaitu pada aspek pengembangan pribadi. Hasil survei awal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2023 dengan dua dosen Universitas Malikussaleh dari Fakultas Pertanian dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ada beberapa keluhan yang terjadi pada dosen seperti halnya mereka mengatakan bahwa mengalami kewalahan terhadap pekerjaannya sebagai dosen seperti pengulangan pada saat akhir semester tiba, bimbingan akademik, bimbingan skripsi, tugas menumpuk, tuntutan administrasi, kegiatan prodi, harus bisa mengatur kehidupan pribadi dengan pekerjaan dan masih ingin belajar hal-hal baru bersama rekan kerjanya untuk menambah wawasan karena kurang menguasai mata kuliah yang bukan keahliannya.

Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa seseorang untuk mendapatkan *Psychological Well Being* yang lebih baik tentu harus terpenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu seperti kebutuhan aktualisasi diri serta usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup pasti ada saja permasalahan yang dialami sehingga memperoleh pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan yang mengakibatkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan yang disebut dengan *Psychological Well Being* (Islami Musthafa & Widodo, 2013).

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, belum banyak penelitian yang membahas tentang *Psychological Well Being* pada dosen. Maka berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengambil

judul serta melakukan penelitian mengenai gambaran *Psychological Well Being* pada dosen Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini bersumber dari sebagian penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik relatif sama dalam hal tema kajian, namun yang membedakannya dalam hal kriteria subjek dan metode analisis yang digunakan. Penelitian yang dilakukan tentang gambaran *Psychological Well Being* pada dosen Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akram (2019), yang berjudul "*Psychological Well Being of University Teacher in Pakistan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik survei. Populasi penelitian adalah dosen dari delapan Universitas (4 Negeri dan 4 Swasta) dari Provinsi Punjab dan setiap Universitas memilih sampel sebanyak 437 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Universitas Negeri dan dosen Universitas Swasta berada pada tingkat *Psychological Well Being* yang berbeda. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia yang bertempat di Universitas Malikussaleh yang menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik *nonprobability sampling* serta jumlah sampel sebanyak 253 dosen.

Penelitian selanjutnya dari Reski Ashriyana Sulistiobudi, Anissa Lestari Kadiyono dan Megawati Batubara (2017), berjudul "*Menemukan Psychological Well Being Dibalik Profesi Dosen: Psychological Contract sebagai Salah Satu Prediktor Tercapainya Psychological Well Being pada Dosen*". Penelitian ini menggunakan pendekatan non-experimental dengan teknik *random sampling*.

Populasi penelitian adalah seluruh dosen di Universitas X di Jawa Barat dengan jumlah sampel sebanyak 202 orang. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara *Psychological Contract* dengan *Psychological Well Being*. Semakin rendah tingkat *Psychological Contract* yang dirasakan maka akan semakin tinggi tingkat *Psychological Well Being*. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel yang bertempat di Universitas Malikussaleh yang menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik *nonprobability sampling* serta jumlah sampel sebanyak 253 dosen.

Kemudian penelitian dari Ita Juwitaningrum dan Diah Zaleha Wyandini (2022), berjudul “Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Akademika Universitas: Sebuah Tinjauan dengan Pendekatan Salutogenesis PERMA”. Penelitian ini menggunakan pendekatan salutogenesis PERMA (*positive emotions, engagement, relationship, meaning* dan *accomplishment*). Populasi penelitian adalah dosen Universitas Pendidikan Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 159 orang. Hasil penelitian pada setiap dimensi menunjukkan bahwa semua pilar PERMA dan *well being* memiliki korelasi kuat dan kesepian pada dosen tidak ada hubungannya dengan *well being* namun berkaitan erat dengan emosi negatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik *nonprobability sampling* serta jumlah sampel sebanyak 253 dosen.

Penelitian selanjutnya dari Debora Basaria (2019), berjudul “Gambaran Kecerdasan Emosi dan *Psychological Well Being* Tenaga Pendidik Di Provinsi DKI Jakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif non-ekperimental dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian adalah tenaga

pendidik di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 1000 orang yang terdiri dari dosen dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tenaga pendidik di Provinsi DKI Jakarta memiliki kecerdasan emosi serta *Psychological Well Being* yang tinggi. Namun terlihat dari setiap aspek penyusun dari kecerdasan emosi tidak seluruh aspeknya tinggi yaitu pada aspek *managing emotions* dan *empathy skills* masih rendah. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dan hanya dilakukan pada dosen Universitas Malikussaleh yang menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik *nonprobability sampling* serta jumlah sampel sebanyak 253 dosen.

Kemudian yang terakhir penelitian dari Rukmana (2019), berjudul “Pengaruh Kesejahteraan Psikologis Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Psychological Well Being* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu. Sedangkan penelitian ini bertempat di Universitas Malikussaleh yang menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dengan teknik *nonprobability sampling* serta jumlah sampel sebanyak 253 dosen.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah bagaimana gambaran *Psychological Well Being* pada dosen Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Psychological Well Being* pada dosen Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dapat menambahkan kajian teoritik kepada dosen terutama dalam bidang psikologi positif mengenai *Psychological Well Being* sehingga dapat memberikan bantuan sebagai bahan refleksi atau perbaikan kepada dosen supaya lebih sejahtera dan dapat bekerja dengan semaksimal mungkin dengan tetap mempertimbangkan *Psychological Well Being*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi pada dosen agar bisa lebih mensejahterakan dirinya dengan mempertimbangkan waktu kerja dengan waktu bersama keluarga sehingga memberikan dampak positif bagi *Psychological Well Being* dan dapat mengembangkan potensi diri untuk menuju kearah yang lebih positif dalam memahami apa itu *Psychological Well Being*.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak Universitas agar dapat memberikan informasi, acuan data dan bahan pertimbangan pada dosen dengan memberikan pelatihan, psikoedukasi untuk mengetahui tingkat *Psychological Well Being* pada dosen itu sendiri sehingga mampu menciptakan *Psychological Well Being* menjadi lebih positif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin menelaah lebih dalam terkait *Psychological Well Being* pada dosen.